

## **BAB III**

### **ANALISIS TEMUAN DATA**

#### **A. Pengolahan Data**

Pembahasan pada bab III ini, ditampilkan pengolahan data dalam memperoleh validitas dan reliabilitas tentang isi pesan dakwah dalam buku trilogi (*Feel, Rich, Believe*) karya Ustadz Yusuf Mansur. Untuk memperoleh validitas dan reliabilitas kategori-kategori isi pesan dakwah dalam buku karya Ustadz Yusuf Mansur dengan kategori yang telah ditentukan, yaitu kategori aqidah, syariah dan akhlak serta sumber pesan dalam buku trilogi (*Feel, Rich, Believe*) yaitu dalil naqli dan dalil aqli.

Untuk memperoleh validitas dan reliabilitas kategori dan sumber isi pesan, peneliti mengadakan pengujian kategori kepada dua orang juri yang dipilih dari orang yang dipandang kredibel, yang terdiri dari: juri (1) Drs. H.M. Abduh, MA dan juri (2) Ridha Annisa, S.Pd. I hasil dari kesepakatan juri tersebut sebagai koefisien reliabilitas.

Untuk mencari koefisien realibilitas kategori antar juri, penulis menguraikan rumus dari Holsty<sup>1</sup>:

---

<sup>1</sup> Eriyanto, *Analisis Isi*, hal. 290

Koefisien Reliabilitas:

$$\frac{2M}{N_1 + N_2}$$

Keterangan :

2M = Nomor keputusan yang sama antar juri

N<sub>1</sub>+ N<sub>2</sub> = Jumlah item yang dibuat oleh tim juri

M = Kesepakatan antar juri

N = Jumlah yang diteliti

Berikut ini adalah table yang menunjukkan hasil kesepakatan antar juri :

**TABEL 3**  
**Hasil Kesepakatan Antar Juri terhadap**  
**Kategori Pesan Dakwah dan Sumber Dakwah pada Buku *Feel***

Kategori	Antar Juri	Jumlah Pesan	Kesepakatan	Ketidak sepakatan	Nilai Realibitas
Pesan Dakwah	1 dan 2	134	92	42	0,69
Sumber Pesan Dakwah	1 dan 2	134	82	52	0,61

Dari tabel di atas menunjukkan tingkat kesepakatan:

1. Tingkat kesepakatan Antar juri 1 dan 2 pada pesan dakwah sebesar 92, dan ketidaksepakatan adalah 42 dengan nilai realibilitas 0,69.
2. Tingkat kesepakatan antar juri 1 dan 2 pada sumber pesan dakwah adalah 82 dan ketidaksepakatan 52 dengan nilai realibilitas 0,61.

**TABEL 4**  
**Hasil Kesepakatan Antar Juri terhadap**  
**Kategori Pesan Dakwah dan Sumber Dakwah pada Buku *Rich***

Kategori	Antar Juri	Jumlah Pesan	Kesepakatan	Ketidak sepakatan	Nilai Realibitas
Pesan Dakwah	1 dan 2	143	103	40	0,72
Sumber Pesan Dakwah	1 dan 2	143	86	57	0,60

Dari tabel di atas menunjukkan tingkat kesepakatan:

1. Tingkat kesepakatan Antar juri 1 dan 2 pada pesan dakwah sebesar 103, dan ketidaksepakatan adalah 40 dengan nilai realibilitas 0,72.
2. Tingkat kesepakatan antar juri 1 dan 2 pada sumber pesan dakwah adalah 86 dan ketidaksepakatan 57 dengan nilai realibilitas 0,60.

**TABEL 5**  
**Hasil Kesepakatan Antar Juri terhadap**  
**Kategori Pesan Dakwah dan Sumber Dakwah pada Buku *Believe***

Kategori	Antar Juri	Jumlah Pesan	Kesepakatan	Ketidak sepakatan	Nilai Realibitas
Pesan Dakwah	1 dan 2	203	162	41	0,71
Sumber Pesan Dakwah	1 dan 2	203	109	94	0,54

Dari tabel di atas menunjukkan tingkat kesepakatan:

1. Tingkat kesepakatan Antar juri 1 dan 2 pada pesan dakwah sebesar 162, dan ketidaksepakatan adalah 41 dengan nilai realibilitas 0,71.
2. Tingkat kesepakatan antar juri 1 dan 2 pada sumber pesan dakwah adalah 109 dan ketidaksepakatan 94 dengan nilai realibilitas 0,54.

Kemudian untuk menghitung rata-rata perbandingan nilai kesepakatan antar juri itu dapat dihitung menggunakan komposit reliabilitas sebagai berikut:

$$\text{Komposit reliabilitas: } \frac{N(X \text{ antar juri})}{1 + (N-1)(X \text{ antar juri})}$$

Keterangan:

N = Jumlah Juri

X = Rata-rata koefisien antar juri

$$\text{Komposit reliabilitas : } \frac{2(X \text{ antar juri})}{1 + (N-1)(X \text{ antar juri})}$$

Sedangkan untuk menghitung prosentase frekuensi dari penelitian ini, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Populasi<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Siti Muthi'ah, Skripsi Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban, (UIN Syarif Hidayatullah :Jakarta 2010), hal. 56.

Berikut adalah rincian dari kesepakatan antar dua juri terhadap pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam buku trilogi (*Feel, Rich, Believe*) terkait kategori pesan dakwah dan sumber pesan dakwah.

a. Nilai Kesepakatan Juri dalam Buku *Feel*

**TABEL 6**

**Hasil Kesepakatan Juri Kategori Pesan Aqidah**

Antar Juri	Item	Kesepakatan	Ketidaksepakatan	Nilai
1 dan 2	134	39	95	0.29
Total				0.29

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{N(\text{X Antar Juri})}{1 + (n - 1)(\text{X Antar Juri})}$$

$$\text{Nilai Rata-rata} = 0.29 : 2 = 0.15$$

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{2 \times 0.15}{1 + 1(0.15)} = \frac{0.3}{1.15} = 0.26$$

Dengan demikian pesan aqidah yang terkandung dalam buku *Feel* berjumlah 0,26 berdasarkan kesepakatan juri.

Berikut adalah salah satu pesan dari 39 pesan hasil kesepakatan juri yang mengandung kategori pesan aqidah pada buku *Feel* menurut kesepakatan 2 juri.

**TABEL 7**  
**Kategorisasi Pesan Aqidah**

No.	Bab/hal	Kutipan/Uraian
15.	2/h. 36	<b>Betapa mudahnya bagi Allah mengangkat tapi sebaliknya juga betapa mudahnya bagi Allah kemudian menurunkan.</b>

**TABEL 8**  
**Hasil Kesepakatan Juri Kategori Pesan Syariah**

Antar Juri	Item	Kesepakatan	Ketidaksepakatan	Nilai
1 dan 2	134	34	100	0.25
Total				0.25

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{N(X \text{ Antar Juri})}{1 + (n - 1)(X \text{ Antar Juri})}$$

$$\text{Nilai Rata-rata} = 0.25 : 2 = 0.13$$

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{2 \times 0.13}{1 + 1(0.13)} = \frac{0.26}{1.13} = 0.23$$

Dengan demikian pesan syariah yang terkandung dalam buku *Feel* berjumlah 0,23 berdasarkan kesepakatan juri.

Berikut adalah salah satu pesan dari 34 pesan hasil kesepakatan juri yang mengandung kategori pesan syariah menurut kesepakatan 2 juri.

**TABEL 9**  
**Kategorisasi Pesan Syariah**

No	Bab/hal	Kutipan/Uraian
1.	3/h. 48	Mau untung terus, sedekah aja

**TABEL 10**  
**Hasil Kesepakatan Juri Kategori Pesan Akhlak**

Antar Juri	Item	Kesepakatan	Ketidaksepakatan	Nilai
1 dan 2	134	19	115	0.14
Total				0.14

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{N(X \text{ Antar Juri})}{1 + (n - 1)(X \text{ Antar Juri})}$$

$$\text{Nilai Rata-rata} = 0.14 : 2 = 0.07$$

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{2 \times 0.07}{1 + 1(0.07)} = \frac{0.14}{1.07} = 0.13$$

Dengan demikian pesan akhlak yang terkandung dalam buku *Feel* berjumlah 0,13 berdasarkan kesepakatan juri.

Berikut adalah salah satu pesan dari 19 pesan hasil kesepakatan juri yang mengandung kategori pesan Akhlak menurut kesepakatan 2 juri.

**TABEL 11**  
**Kategorisasi Pesan Akhlak**

No	Bab/hal	Kutipan/Uraian
1.	1/h. 3	RASULULLAH SAW ADALAH CONTOH YANG PERFECT BANGET dalam segala aspek, tidak terkecuali dalam ekonomi dan politik. Beliau bahkan pemimpin politik tertinggi, khalifah umat, pedagang ulung yang amanah. Dari keteladanan beliau, terkandung maksud bahwa kita juga tidak perlu khawatir, takut dan tidak mau masuk kejenjang politik atau dunia usaha <i>Come on</i> , masuk ke dunia usaha. Tunjukkan akhlak yang <i>bener</i> . Tunjukkan bahwa <i>gini lho kalo</i> seorang muslim berpolitik itu seperti ini. <i>Gini lho kalo</i> seorang muslim memegang kekuasaan itu seperti ini.

**TABEL 12**  
**Hasil Kesepakatan Juri dalam Pesan campuran**

Antar Juri	Item	Kesepakatan	Ketidaksepakatan	Nilai
1 dan 2	134	0	134	0
Total				0

Dengan demikian pesan campuran yang terkandung dalam buku *Feel* berjumlah 0 berdasarkan kesepakatan juri.

**TABEL 13**  
**Hasil Kesepakatan Juri Kategori Sumber Pesan Dalil Aqli**

Antar Juri	Item	Kesepakatan	Ketidaksepakatan	Nilai
1 dan 2	134	67	67	0.5
Total				0.5



$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{N(\text{X Antar Juri})}{1 + (n - 1)(\text{X Antar Juri})}$$

$$\text{Nilai Rata-rata} = 0.5 : 2 = 0.25$$

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{2 \times 0.25}{1 + 1(0.25)} = \frac{0.5}{1.25} = 0.4$$

Dengan demikian dalil aqli yang terkandung dalam buku *Feel* berjumlah 0,4 berdasarkan kesepakatan juri.

Berikut adalah salah satu pesan dari 67 pesan hasil kesepakatan juri yang mengandung kategori sumber pesan dalil aqli menurut kesepakatan 2 juri.

**TABEL 14**  
**Kategorisasi Sumber Pesan Dalil Aqli**

No	Bab/hal	Kutipan/Uraian
1.	1/h. 4	Dunia boleh berganti model, tapi sistem seharusnya tidak boleh berganti, tetap sistem qur'ani.

**TABEL 15**  
**Hasil Kesepakatan Juri Kategori Sumber Pesan Dalil Naqli**

Antar Juri	Item	Kesepakatan	Ketidaksepakatan	Nilai
1 dan 2	134	15	119	0.11
Total				0.11

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{N(\text{X Antar Juri})}{1 + (n - 1)(\text{X Antar Juri})}$$

$$\text{Nilai Rata-rata} = 0.11 : 2 = 0.06$$

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{2 \times 0.06}{1 + 1(0.06)} = \frac{0.12}{1.06} = 0.11$$

Dengan demikian dalil naqli yang terkandung dalam buku *Feel* berjumlah 0,11 berdasarkan kesepakatan juri.

Berikut adalah salah satu pesan dari 15 pesan hasil kesepakatan juri yang mengandung kategori sumber pesan dalil naqli menurut kesepakatan 2 juri.

**TABEL 16**  
**Kategorisasi Sumber Pesan Dalil Naqli**

No	Bab/ hal	Kutipan/Uraian
1.	3/h. 54- 55	<p>وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ</p> <p>Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.(Q.S. al-Baqarah/2: 186.)</p>

b. Nilai Kesepakatan Juri dalam Buku *Rich*

**TABEL 17**  
**Hasil Kesepakatan Juri Kategori Pesan Aqidah**

Antar Juri	Item	Kesepakatan	Ketidaksepakatan	Nilai
1 dan 2	143	39	104	0.27
Total				0.27

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{N(\text{X Antar Juri})}{1 + (n - 1)(\text{X Antar Juri})}$$

$$\text{Nilai Rata-rata} = 0.27 : 2 = 0.14$$

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{2 \times 0.14}{1 + 1(0.14)} = \frac{0.28}{1.14} = 0.25$$

Dengan demikian pesan aqidah yang terkandung dalam buku *Rich* berjumlah 0,25 berdasarkan kesepakatan juri.

Berikut adalah salah satu pesan dari 39 pesan hasil kesepakatan juri yang mengandung kategori pesan aqidah menurut kesepakatan 2 juri.

**TABEL 18**  
**Kategorisasi Pesan Aqidah**

No	Bab/hal	Kutipan/Uraian
1.	7/h. 112	Hidup ini pun sebenarnya ada jaminan dari Allah SWT. Ada garansi dari Allah. Allah bilang.  <p style="text-align: center;">﴿وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا﴾.....</p> <p>Artinya: “Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya..... (QS. Huud/11: 6.)</p>

**TABEL 19**  
**Hasil Kesepakatan Juri Kategori Pesan Syariah.**

Antar Juri	Item	Kesepakatan	Ketidaksepakatan	Nilai
1 dan 2	143	44	99	0.31
Total				0.31

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{N(\text{X Antar Juri})}{1 + (n - 1)(\text{X Antar Juri})}$$

$$\text{Nilai Rata-rata} = 0.31 : 2 = 0.16$$

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{2 \times 0.16}{1 + 1(0.16)} = \frac{0.32}{1.16} = 0.28$$

Dengan demikian pesan syariah yang terkandung dalam buku *Rich* berjumlah 0,28 berdasarkan kesepakatan juri.

Berikut adalah salah satu pesan dari 44 pesan hasil kesepakatan juri yang mengandung kategori pesan syariah menurut kesepakatan 2 juri.

**TABEL 20**  
**Kategorisasi Pesan Syariah**

No	Bab/hal	Kutipan/Uraian
1.	4/h. 80	Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wasallam, <i>Shalat dua rakaat di tengah malam, lebih baik daripada dunia dan segala isinya.</i>

**TABEL 21**  
**Hasil Kesepakatan Juri Kategori Pesan Akhlak**

Antar Juri	Item	Kesepakatan	Ketidaksepakatan	Nilai
1 dan 2	143	18	125	0.13
Total				0.13

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{N(\text{X Antar Juri})}{1 + (n - 1)(\text{X Antar Juri})}$$

$$\text{Nilai Rata-rata} = 0.13 : 2 = 0.07$$

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{2 \times 0.07}{1 + 1 (0.07)} = \frac{0.14}{1.07} = 0.13$$

Dengan demikian pesan akhlak yang terkandung dalam buku *Rich* berjumlah 0,13 berdasarkan kesepakatan juri.

Berikut adalah salah satu pesan dari 18 pesan hasil kesepakatan juri yang mengandung kategori pesan akhlak menurut kesepakatan 2 juri.

**TABEL 22**  
**Kategorisasi Pesan Akhlak**

No	Bab/hal	Kutipan/Uraian
1.	1/h. 20	“Dalam berbagi pengalaman, ada ketawadhuan yang harus dijaga. Bahwa semua ini atas izin Allah. tidak ada pertemuan kecuali Allah yang atur.

**TABEL 23**  
**Hasil Kesepakatan Juri Kategori Pesan Campuran.**

Antar Juri	Item	Kesepakatan	Ketidaksepakatan	Nilai
1 dan 2	143	2	141	0.01
Total				0.01

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{N(X \text{ Antar Juri})}{1 + (n - 1)(X \text{ Antar Juri})}$$

$$\text{Nilai Rata-rata} = 0.01 : 2 = 0.01$$

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{2 \times 0.01}{1 + 1 (0.01)} = \frac{0.02}{1.01} = 0.02$$

Dengan demikian pesan campuran yang terkandung dalam buku *Rich* berjumlah 0,02 berdasarkan kesepakatan juri.

Berikut adalah salah satu pesan dari 2 pesan hasil kesepakatan juri yang mengandung kategori pesan campuran menurut kesepakatan 2 juri.

**TABEL 24**  
**Kategorisasi Pesan Campuran**

No	Bab/hal	Kutipan/Uraian
1.	2/h. 62- 63	<p>قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خِلَالٌ ﴿٣١﴾</p> <p>Artinya:            “Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang Telah beriman: "Hendaklah mereka mendirikan shalat, menafkahkan sebahagian rezki yang kami berikan kepada mereka secara sembunyi ataupun terang-terangan sebelum datang hari (kiamat) yang pada hari itu tidak ada jual beli dan persahabatanMaksudnya: pada hari kiamat itu tidak ada penebusan dosa dan pertolongan sahabat.” (Q.S. Ibrahim/14: 31)</p> <p>Inilah yang Allah suruh.....<b>Shalat</b> dan <b>sedekah</b>.....</p>

**TABEL 25**  
**Hasil Kesepakatan Juri Mengenai Sumber Pesan Dalil Aqli**

Antar Juri	Item	Kesepakatan	Ketidaksepakatan	Nilai
1 dan 2	143	65	78	0.45
Total				0.45

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{N(X \text{ Antar Juri})}{1 + (n - 1)(X \text{ Antar Juri})}$$

$$\text{Nilai Rata-rata} = 0.45 : 2 = 0.23$$

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{2 \times 0.23}{1 + 1(0.23)} = \frac{0.46}{1.23} = 0.37$$

Dengan demikian dalil aqli yang terkandung dalam buku *Rich* berjumlah 0,37 berdasarkan kesepakatan juri.

Berikut adalah salah satu pesan dari 66 pesan hasil kesepakatan juri yang mengandung kategori sumber pesan dalil aqli menurut kesepakatan 2 juri.

**TABEL 26**  
**Kategorisasi Sumber Pesan Dalil Aqli**

No	Bab/hal	Kutipan/Uraian
1.	1/h. 4	... jika “ yang tidak punya” Allah saja bisa berubah, jika yang tidak punya iman saja bisa berubah, jika yang tidak punya amaliyah ibadah saja bisa berubah, masa yang beriman, bertauhid bagus , beramal shaleh bagus, lau malah ga berubah? Kan ga mungkin secara teori. Kecuali Allah berkehendak lain. Atau? ya dia pun “tidak memiliki” Allah. Tidak mempunyai Allah.

**TABEL 27**  
**Hasil Kesepakatan Juri Mengenai Sumber Pesan Dalil Naqli.**

Antar Juri	Item	Kesepakatan	Ketidaksepakatan	Nilai
1 dan 2	143	21	122	0.15
Total				0.15

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{N(\text{X Antar Juri})}{1 + (n - 1)(\text{X Antar Juri})}$$

$$\text{Nilai Rata-rata} = 0.15 : 2 = 0.08$$

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{2 \times 0.08}{1 + 1(0.08)} = \frac{0.16}{1.08} = 0.15$$

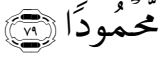
Dengan demikian dalil naqli yang terkandung dalam buku *Rich* berjumlah 0,15 berdasarkan kesepakatan juri.

Berikut adalah salah satu pesan dari 21 pesan hasil kesepakatan juri yang mengandung kategori sumber pesan dalil naqli menurut kesepakatan 2 juri.

**TABEL 28**  
**Kategorisasi Sumber Pesan Dalil Naqli**

No	Bab/hal	Kutipan/Uraian
1.	5/h. 96	Shalat 1 malam saja sudah bisa membuat diri saudara berubah, apalagi jika shalat malam berturut-turut. Tentu saja jika Allah berkehendak. Tapi Insya Allah, Allah berkehendak kepada siapa juga yang menghendaki . Insya Allah.  وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا



		
		<p>Artinya: Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.(Q.S.al-Israa'/17: 79)</p>

c. Hasil Kesepakatan Juri dalam Buku *Believe*

**TABEL 29**  
**Nilai Kesepakatan Juri Kategori Pesan Aqidah.**

Antar Juri	Item	Kesepakatan	Ketidaksepakatan	Nilai
1 dan 2	203	84	119	0.41
Total				0.41

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{N(X \text{ Antar Juri})}{1 + (n - 1)(X \text{ Antar Juri})}$$

$$\text{Nilai Rata-rata} = 0.41 : 2 = 0.21$$

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{2 \times 0.21}{1 + 1(0.21)} = \frac{0.21}{1.21} = 0.17$$

Dengan demikian pesan aqidah yang terkandung dalam buku *believe* berjumlah 0,17 berdasarkan kesepakatan juri.

Berikut adalah salah satu pesan dari 84 pesan hasil kesepakatan juri yang mengandung kategori pesan aqidah menurut kesepakatan 2 juri.

**TABEL 30**  
**Kategorisasi Pesan Aqidah**

No	Bab/hal	Kutipan/Uraian
1.	1/h. 5	<p>وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ ۗ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿١٥﴾  وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَلْنَاهُ تَنْزِيلًا ﴿١٦﴾ قُلْ  ءَامِنُوا بِهِ أَوْ لَا تُؤْمِنُوا ۚ إِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهِ إِذَا يُتْلَىٰ  عَلَيْهِمْ سَمْعُورُونَ لِلْأَذْقَانِ سُجَّدًا ﴿١٧﴾</p> <p>Artinya:  Dan kami turunkan (Al Quran) itu dengan sebenar-benarnya dan Al Quran itu Telah turun dengan (membawa) kebenaran. dan kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Dan Al Quran itu Telah kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan kami menurunkannya bagian demi bagian. Katakanlah: "Berimanlah kamu kepadanya atau tidak usah beriman (sama saja bagi Allah). Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila Al Quran dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud." (Q.S. al-Isra: 105-107)</p>

**TABEL 31**

**Hasil Kesepakatan Juri Kategori Pesan Syariah.**

Antar Juri	Item	Kesepakatan	Ketidaksepakatan	Nilai
1 dan 2	203	37	166	0.18
Total				0.18

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{N(X \text{ Antar Juri})}{1 + (n - 1)(X \text{ Antar Juri})}$$

$$\text{Nilai Rata-rata} = 0.18 : 2 = 0.09$$

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{2 \times 0.09}{1 + 1(0.09)} = \frac{0.18}{1.09} = 0.17$$

Dengan demikian pesan syariah yang terkandung dalam buku *Believe* berjumlah 0,17 berdasarkan kesepakatan juri.

Berikut adalah salah satu pesan dari 37 pesan hasil kesepakatan juri yang mengandung kategori pesan syariah menurut kesepakatan 2 juri.

**TABEL 32**  
**Kategorisasi Pesan Syariah**

No	Bab/hal	Kutipan/Uraian	Ket
18.	7/h. 135	<b>Niat, itu yang disebut dengan bekerja dengan apa yang diyakini dan apa yang diketahui.</b>	Niat menjadi nilai dalam bekerja

**TABEL 33**  
**Hasil Kesepakatan Juri Mengenai Kategori Pesan Akhlak**

Antar Juri	Item	Kesepakatan	Ketidaksepakatan	Nilai
1 dan 2	203	41	162	0.20
Total				0.20

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{N(\text{X Antar Juri})}{1 + (n - 1)(\text{X Antar Juri})}$$

$$\text{Nilai Rata-rata} = 0.20 : 2 = 0.1$$

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{2 \times 0.1}{1 + 1(0.1)} = \frac{0.2}{1.1} = 0.18$$

Dengan demikian pesan akhlak yang terkandung dalam buku *believe* berjumlah 0,18 berdasarkan kesepakatan juri.

Berikut adalah salah satu pesandari 41 pesan hasil kesepakatan juri yang mengandung kategori pesan akhlak menurut kesepakatan 2 juri.

**TABEL 34**  
**Kategorisasi Pesan Akhlak**

No	Bab/hal	Kutipan/Uraian	Ket
1.	3/h. 53	Impian saudara akan terkabul. Asalkan Saudara tidak Cuma bermimpi, tapi meminta dan bergerak. Insya Allah ...	Keyakinan terwujudnya mimpi jika dengan do'a dan usaha

**TABEL 35**  
**Hasil Kesepakatan Juri Mengenai Kategori Pesan Campuran**

Antar Juri	Item	Kesepakatan	Ketidaksepakatan	Nilai
1 dan 2	203	0	203	0
Total				0

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{N(X \text{ Antar Juri})}{1 + (n - 1)(X \text{ Antar Juri})}$$

$$\text{Nilai Rata-rata} = 0 : 2 = 0$$

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{2 \times 0 = 0}{1 + 1 (0)} = \frac{0}{1} = 0$$

Dengan demikian pesan campuran yang terkandung dalam buku *Believe* berjumlah 0 berdasarkan kesepakatan juri.

**TABEL 36**  
**Hasil Kesepakatan Juri Mengenai Sumber Pesan Dalil Aqli**

Antar Juri	Item	Kesepakatan	Ketidaksepakatan	Nilai
1 dan 2	203	97	106	0.48
Total				0.48

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{N(X \text{ Antar Juri})}{1 + (n - 1)(X \text{ Antar Juri})}$$

$$\text{Nilai Rata-rata} = 0.48 : 2 = 0.24$$

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{2 \times 0.24 = 0.48}{1 + 1 (0.24)} = \frac{0.48}{1.24} = 0.39$$

Dengan demikian dalil aqli yang terkandung dalam buku *believe* berjumlah 0,39 berdasarkan kesepakatan juri.

Berikut adalah salah satu pesan dari 97 pesan hasil kesepakatan juri yang mengandung kategori sumber pesan dakwah pesan dalil aqli menurut kesepakatan 2 juri.

**TABEL 37**  
**Kategorisasi Sumber Pesan Dalil Aqli**

No	Bab/hal	Kutipan/Uraian
1.	1/h. 9	Kalau anda kalah dengan yang percaya dengan pikiran, berarti anda lebih kecil dari mereka, padahal anda punya Allah.

**TABEL 38**  
**Hasil Kesepakatan Juri Mengenai Sumber Pesan Dalil Naqli**

Antar Juri	Item	Kesepakatan	Ketidaksepakatan	Nilai
1 dan 2	203	12	191	0.06
Total				0.06

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{N(X \text{ Antar Juri})}{1 + (n - 1)(X \text{ Antar Juri})}$$




$$\text{Nilai Rata-rata} = 0.06 : 2 = 0.03$$

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{2 \times 0.03}{1 + 1 (0.03)} = \frac{0.06}{1.03} = 0.06$$

Dengan demikian dalil naqli yang terkandung dalam buku *believe* berjumlah 0,06 berdasarkan kesepakatan juri.

Berikut adalah salah satu pesan dari 12 pesan hasil kesepakatan juri yang mengandung kategori sumber pesan dalil naqli menurut kesepakatan 2 juri.

**TABEL 39**  
**Kategorisasi Sumber Pesan Dalil Naqli**

No	Bab/ hal	Kutipan/Uraian
1.	1/h. 5	<p style="text-align: center;">  <span style="font-size: 1.2em;">وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ ۗ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا</span>  <span style="font-size: 1.2em;">قُلْ ءَأَمِنُوا بِهِ ءَوْ لَا تُؤْمِنُونَ ۚ إِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهِ ءَ إِذَا يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ تَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ سُجَّدًا</span>  </p> <p>Artinya:            Dan kami turunkan (Al Quran) itu dengan sebenar-benarnya dan Al Quran itu Telah turun dengan (membawa) kebenaran. dan kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Dan Al Quran itu Telah kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan kami menurunkannya bagian demi bagian. Katakanlah: "Berimanlah kamu kepadanya atau tidak usah beriman (sama saja bagi Allah). Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila Al Quran dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud. (Q.S. al- Isra: 105-107)</p>

**B. Kategori Pesan Dakwah Dominan dan Sumber pesan dalam Buku Trilogi (*Feel, Rich, Believe*)**

Hasil perhitungan dari kesepakatan kedua orang juri pada tiap-tiap bab dalam buku trilogi yang dianalisis ini memiliki nilai pesan dakwah dan sumber dakwah yang berbeda antara satu bab dengan bab lainnya yang terdapat di buku trilogi tersebut.

Pesan dakwah yang terdapat pada buku *Feel*, pesan dakwah yang paling dominan adalah pesan aqidah dengan prosentase 41,9%, dan pada buku *Rich*, pesan yang paling dominan adalah pesan syariah dengan prosentase 41,2 %. Sedangkan pada buku *Believe*, yang paling dominan adalah pesan akhlak dengan prosentase 34,6%.

Sedangkan untuk sumber pesan dakwah disini penulis dengan 2 kategori secara umumnya yaitu dalil aqli dan naqli. Pada buku *Feel*, sumber pesan yang lebih banyak adalah dalil aqli dengan hasil prosentase 73,3 %, pada buku *Rich* adalah dalil aqli dengan nilai prosentase 71,2 %, dan pada buku *Believe* adalah dalil aqli dengan nilai prosentase 86,7 %

Dalam mencari pesan dakwah yang dominan dalam buku trilogi (*Feel, Rich, Believe*) ini, peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Populasi



**TABEL 40****Hasil Prosentase Data Kategori Pesan Buku *Feel***

No	Kategorisasi pesan	Frekuensi	Prosentasi (%)
1.	Aqidah	0,26	41,9 %
2.	Syariah	0,23	37,1 %
3.	Akhlak	0,13	20,1 %
4.	Campuran	0	0 %
	Jumlah	0,62	100 %

1. Aqidah  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$   
 $P = \frac{0,26}{0,62} \times 100\%$   
 $P = 41,9\%$

2. Syariah  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$   
 $P = \frac{0,23}{0,62} \times 100\%$   
 $P = 37,1\%$

3. Akhlak  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$   
 $P = \frac{0,13}{0,62} \times 100\%$   
 $P = 20,1\%$

4. Campuran  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$   
 $P = \frac{0}{0,62} \times 100\%$   
 $P = 0$

**TABEL 41**  
**Hasil Prosentase Data Sumber Pesan Buku *Feel***

No	Sumber pesan	Frekuensi	Prosentasi (%)
1.	Aqli	0,11	73,3 %
2.	Naqli	0,4	26,7 %
Total		0,15	100 %

$$1. \text{Naqli} \quad P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{0,11}{0,15} \times 100\%$$

$$P = 73,3 \%$$

$$2. \text{Aqli} \quad P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{0,4}{0,15} \times 100\%$$

$$P = 26,7 \%$$

**TABEL 42**  
**Hasil Prosentase Data Buku *Rich***

No	Kategorisasi pesan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Aqidah	0.25	36,8 %
2.	Syariah	0.28	41,2 %
3.	Akhlak	0.13	19,1 %
4.	Campuran	0.02	2,94 %
Jumlah		0.68	100 %

1. Aqidah  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$   
 $P = \frac{0,25}{0,68} \times 100\%$   
 $P = 36,8\%$

2. Syariah  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$   
 $P = \frac{0,28}{0,68} \times 100\%$   
 $P = 41,2\%$

3. Akhlak  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$   
 $P = \frac{0,13}{0,68} \times 100\%$   
 $P = 19,1\%$

4. Campuran  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$   
 $P = \frac{0,02}{0,68} \times 100\%$   
 $P = 2,94\%$

**TABEL 43**  
**Hasil Prosentase Data Sumber Pesan Buku *Rich***

No	Sumber pesan	Frekuensi	Prosentasi (%)
1.	Aqli	0,37	71,2 %
2.	Naqli	0,15	28,8 %
Total		0,52	100 %

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Aqli} \quad P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{0,37}{0,52} \times 100\% \\
 &= 71,2 \% \\
 2. \text{ Naqli} \quad P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{0,15}{0,52} \times 100\% \\
 &= 28,8 \%
 \end{aligned}$$

**TABEL 44****Hasil Prosentase Data Buku *Believe***

No	Kategorisasi pesan	Frekuensi	Prosentasi (%)
1.	Aqidah	0.17	32,7 %
2.	Syariah	0.17	32,7 %
3.	Akhlak	0.18	34,6 %
4.	Campuran	0	0 %
	Jumlah	0.52	100 %

1. Aqidah  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$   
 $P = \frac{0,17}{0,52} \times 100\%$   
 $P = 32,7\%$

2. Syariah  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$   
 $P = \frac{0,17}{0,52} \times 100\%$   
 $P = 32,7\%$

3. Akhlak  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$   
 $P = \frac{0,18}{0,52} \times 100\%$   
 $P = 34,6\%$

4. Campuran  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$   
 $P = \frac{0}{0,52} \times 100\%$   
 $P = 0$

**TABEL 45**  
**Hasil Prosentase Data Sumber Pesan Buku *Believe***

No	Sumber pesan	Frekuensi	Prosentasi (%)
1.	Aqli	0,39	86,7 %
2.	Naqli	0,06	13,3 %
Total		0,45	100 %

$$\begin{aligned}
 1. \text{Aqli} \quad P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{0,39}{0,45} \times 100\% \\
 &= 86,7 \% \\
 2. \text{Naqli} \quad P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{0,06}{0,45} \times 100\% \\
 &= 13,3 \%
 \end{aligned}$$

### C. Analisis Data

Setelah melakukan pengolahan data untuk memperoleh validitas, koefisien reliabilitas kategori dan jumlah frekuensi isi pesan dalam buku trilogi (*Feel, Rich, Believe*), maka dapat ditemukan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam buku trilogi tersebut seperti uraian berikut:

#### 1. Pesan Dakwah dalam Buku *Feel*

##### a. Pesan Dakwah yang Berkaitan Aqidah

Aqidah Islam berisikan ajaran tentang apa saja yang harus dipercayai, diyakini, dan diimani oleh setiap Muslim. Karena agama Islam bersumber kepada kepercayaan dan keimanan kepada Allah, maka aqidah merupakan sistem kepercayaan yang mengikat manusia kepada Islam. Seorang manusia disebut Muslim ketika dengan penuh kesadaran dan ketulusan orang tersebut bersedia terikat dengan sistem kepercayaan Islam dan tampak dalam perilaku sehari-harinya.

Sebagaimana data yang telah dipaparkan sebelumnya diketahui bahwa Ustadz Yusuf Mansur menyampaikan pesan-pesan dakwah

melalui buku pertama triloginya “*Feel*”. Salah satu pesan dakwah yang beliau sampaikan adalah berkenaan dengan aqidah. Berikut salah satu kutipan pesan dakwah dalam bentuk aqidah yang beliau sampaikan.

**“Betapa mudahnya bagi Allah mengangkat tapi sebaliknya juga betapa mudahnya bagi Allah kemudian menurunkan.”( 2/h.36)**

Ustadz Yusuf Mansur menyatakan hal ini berdasarkan firman Allah dalam Q.S. Ali Imran/3: 26-27.

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمَلِكَ مِنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمَلِكَ مِنْ تَشَاءُ  
 وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾  
 تُوَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُوَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَمِيتِ  
 وَتُخْرِجُ الْمَمِيتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢٧﴾

Artinya:

Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. dan Engkau beri rezki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)".(Q.S. Ali Imran/3: 26-27)

Ayat diatas digunakan Ustadz Yusuf Mansur untuk memberikan penjelasan tentang materi “*Business? It’s Easy*”. Melalui materi ini beliau mengajak manusia untuk menyakini bahwa Allah mempunyai kekuasaan yang tidak terbatas. Hal ini terlihat penggalan arti dari ayat diatas

“ *Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki*”.

Dapat dipahami bahwa jika Allah menghendaki untuk memberikan kerajaan kepada seseorang, maka itu mudah “*easy*” bagi Allah. Apalagi jika hanya memberikan rezeki berupa kesuksesan sebuah bisnis. Dan mudah pula bagi Allah untuk mengambilnya kembali. Maka sebagaimana manusia yang lemah kita harus benar-benar menyakini bahwa Allah mempunyai kekuasaan yang tidak terbatas.

Quraishy Shihab pun dalam tafsirnya al-Misbah memberikan tafsiran bahwa Allah tidak mengajarkan kita berkata “Engkau Milikku” tetapi “berikan” karena apa yang diberikan-Nya bukan menjadi milik, tetapi pemberian yang sifatnya hanya sementara. Karena pada saat yang sama, pemberian-Nya dapat diambil-Nya kembali, baik yang diberi rela ataupun tidak.<sup>3</sup>

Berkenaan dengan kekuasaan-Nya ini, Allah mempertegas lagi pada firman-Nya selanjutnya yang artinya:

---

<sup>3</sup>Quraish Sihab, *Tafsir Al-Misbah*



“ *Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup, dan engkau beri rezeki siapa yang engkau kehendaki tanpa hisab*”.

Melalui pembahasan “*Business ? It’s Easy*” Ustadz Yusuf Mansur mengajarkan pula cara-cara membuka pintu-pintu rezeki melalui pintu mana saja yang sanggup dilakukan masing-masing orang, dengan syarat tetap istiqomah. Cara tersebut sebagai manifestasi dari rasa keimanan kepada Allah. Meyakini bahwa Allah akan mengangkat orang-orang yang berusaha.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kutipan tersebut adalah pesan dakwah berupa iman kepada Allah (aqidah) dengan bersumber pada al-Qur’an Q.S. Ali Imran/3: 26-27.

#### **b. Pesan Dakwah yang Berkaitan Syariah**

Syariah merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia. Syariah ialah ketentuan (norma) ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan alam sekitar.

Berikut adalah sebagian kutipan pesan dakwah yang mengandung pesan syariah pada buku *Feel* bab 3 dengan judul Semangat Dagang :

**“Mau untung terus sedeqah aja”** ( Bab 3 Hal 48)

Kutipan pesan diatas adalah berupa pesan ajakan oleh ustadz yusuf mansur mengandung tentang keuntungan dalam sedekah. Dalam paparan beliau , tidak semua orang mudah masuk dalam dunia bisnis, Setiap langkah yang di pilih pasti ada resikonya. Ada untung, ada rugi. Maka dari, beliau menjelaskan bahwa jika mau untung terus,

bersedekahlah. Karena, tidak ada yang bisa melebihi keuntungan yang diperoleh dari jalur sedekah.

Adapun beberapa keuntungan dalam bersedekah :

- 1) Mendekatkan diri kepada Allah dan Rasul-Nya yang tercantum dalam Q.S. At-Taubah/9: 99):

وَمِنَ الْأَعْرَابِ مَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَتَّخِذُ مَا يُنْفِقُ

قُرْبَتٍ عِنْدَ اللَّهِ وَصَلَوَاتِ الرَّسُولِ ۚ أَلَا إِنَّهَا قُرْبَةٌ لَهُمْ ۖ سَيُدْخِلُهُمُ اللَّهُ فِي

رَحْمَتِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٩٩﴾

Artinya:

Di antara orang-orang Arab Badwi itu ada orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, dan memandang apa yang dinafkahkannya (di jalan Allah) itu, sebagai jalan untuk mendekatkannya kepada Allah dan sebagai jalan untuk memperoleh doa rasul. Ketahuilah, Sesungguhnya nafkah itu adalah suatu jalan bagi mereka untuk mendekatkan diri (kepada Allah). Kelak Allah akan memasukan mereka kedalam rahmat (surga)Nya; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(Q.S. at-Taubah/9: 99).

Berdasarkan ayat di atas. Sedekah mendekatkan kita kepada Allah SWT Yang Maha Kaya , Zat Sang Pemberi rezeki dan akan menjamin terjaganya rezeki dan harta yang kita miliki.Artinya, semakin bakhil kita, akan semakin jauh kita dari rezeki dan nilai hakiki kekayaan yang sebenarnya.

Dalam Hadist riwayat Muslim, Rasulullah bersabda “*Orang yang pemurah itu dekat kepada Allah, dekat kepada manusia, dekat kepada*

*surga, dan jauh dari api neraka. Sementara itu, orang kikir jauh dari Allah, jauh dari manusia, jauh dari surga, dan dekat dari api neraka.”*

Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa diperintahkan manusia untuk berakhlak dengan akhlak Allah, *takhalluq bi akhlâqillâh*. Untuk itu, hendaklah seseorang pemurah, karena itulah satu sifat Allah. Sebagai pengamalan kongkret, akan sangat baik untuk kita mulai membiasakan diri menyisihkan sebagian rezeki kita untuk orang lain, entah itu untuk orang tua, saudara, teman, tetangga, atau pun guru. Ada baiknya orang-orang yang memiliki hubungan kekeluargaan lebih didahulukan, kemudian tetangga dekat, tetangga jauh, dan seterusnya.

Merancang siapa orang yang akan kita kunjungi untuk bersilaturahmi dan memberikan hadiah kepadanya juga sangat baik. Akan sangat baik jika dalam daftar perencanaan tersebut bukan hanya orang-orang yang kita sukai atau yang sering berbuat kebaikan kepada kita. Masukkanlah orang-orang yang selama ini membenci dan menjauhi kita, terutama dari keluarga kita sendiri. Berilah mereka hadiah yang berarti baginya. Menurut Rasulullah saw., ini adalah sebuah keutamaan. “*Sedekah yang paling utama ialah kepada kerabat yang memendam permusuhan.*” (HR Muslim)

Sejatinya, pemurah adalah sifat yang dimiliki Allah Swt. “*Akulah Ar Rahmân dan Ar Rahîm. Aku petikkan baginya dari nama-Ku...*” demikian sabda Allah Swt. dalam sebuah hadits qudsi. Pancaran sifat ini kemudian “diserap” oleh para nabi dan orang-orang saleh sehingga menjadi akhlak utama mereka. Di antara semua manusia, Rasulullah saw. adalah manusia paling mampu mencontoh sifat pemurah ini.

Sahabat ‘Uqbah bin Amir pun mengungkapkan bahwa Rasulullah saw. pernah menasihati dirinya sebagai berikut.

*“Wahai ‘Uqbah, maukah engkau kuberitahukan tentang akhlak penghuni dunia dan akhirat yang paling utama? Yaitu menghubungi orang yang memutuskan hubungan denganmu, memberi orang yang pernah menahan pemberiannya kepadamu, dan memaafkan orang-orang yang pernah menganiayamu.” (HR Hakim)*

Sedekah atau hadiah yang kita berikan tidak harus selalu barang mahal. Yang penting, hal tersebut bermanfaat, meskipun sederhana. Yang paling utama adalah suasana batin dan keikhlasan serta cara kita dalam melakukannya. Itulah yang akan berbekas.

Tidak akan pernah merugikan kita melakukan semua ini. Apabila kita belum mampu beribadah dengan baik, jarang tahajud, jarang puasa dan shalat sunnah, baca Al Qur’an baru sesekali, alangkah baiknya apabila kita selalu berbuat baik kepada sesama. Allah Swt. pasti akan menolong kita. Allah berfirman sebagai berikut.

*“Akulah Ar Rahmân dan Ar Rahîm. Aku petikkan baginya dari nama-Ku. Barang siapa yang menghubungkan, niscaya Aku akan menghubunginya; dan barang siapa memutuskannya, niscaya Aku memutuskan hubungannya.”*

- 2) Ganjaran Pahala berlipat ganda dari Allah SWT, Didalam Q.S. al-Baqarah/2: 261 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ

عَلِيمٌ

Artinya:

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. (Q.S. al-Baqarah/2: 261)

Pengertian menafkahkan harta di jalan Allah meliputi belanja untuk kepentingan jihad, pembangunan perguruan, rumah sakit, usaha penyelidikan ilmiah dan lain-lain.

Ganjaran bagi seseorang yang menyedekahkan hartanya minimal 700 kali lipat dibalas oleh Allah Swt. bagi siapa pun yang membelanjakan hartanya di jalan Allah. Adapun analogi atas sedekah adalah:

- a) Tanaman atau tumbuhan, berupa sebuah pohon yang memiliki tujuh cabang dan setiap cabang memiliki tujuh ranting. Kalau rantingnya seratus, berapa banyak daun-daunnya, berapa banyak buahnya, berapa banyak bunganya, kemudian berapa banyak bibit-bibit baru yang dilahirkannya, berapa banyak perkembangannya? Akan sangat sulit untuk menghitungnya. Tentu saja ada catatan bahwa yang ditanam adalah bibit unggul (harta terbaik, terhalal), di tanam di tempat yang paling subur (diberikan kepada yang paling berhak: kaum kerabat yang fakir miskin, , kepada tetangga, guru-guru, dosen dan lainnya), disiram

dengan air (doa, istighfar, dan amal saleh), dan dijaga dari hama dan bakteri perusak (ujub, riya, sum'ah, takabur, tidak ikhlas, dan lainnya)

- b) Kelipatan. Allah Swt. melipatgandakan dari satu menjadi tujuh kemudian menjadi seratus. Seratus ini bukan angka mati karena masih mungkin untuk berkembang. Kemudian, Allah Swt. mengunci dengan kata *"Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Mahaluas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui."* Boleh jadi, sedekah kita menjadi tabungan amal produktif yang akan Allah Swt. lipatgandakan sesuai dengan kehendak-Nya. Ada pesan yang tersirat di sini, "Wahai hamba-Ku, jangan khawatir, akan Aku luaskan rezekimu. Sekecil apa pun, Aku tahu kebutuhan dan amal baikmu." Maka dari itu, berbuatlah atas dasar batas maksimal kemampuan kita. Jika kita hanya mampu bersedekah seratus rupiah, berikanlah yang seratus rupiah itu. Jika kita memiliki keluasan rezeki dan mampu bersedekah satu juta, berikanlah yang satu juta itu. Jumlah tidak menjadi tolak ukur utama penilaian Allah Swt. karena setiap orang berbeda-beda kemampuannya. Tolak ukur penilaian adalah persentase dan keikhlasan darisedekah yang kita berikan.
- 3) Keuntungan dalam bersedekah adalah Allah lapangkan rezekinya yang dijelaskan dalam surah as-Saba ayat: 39):

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ وَيَقْدِرُ لَهُ ۚ

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٣٩﴾

Artinya:

Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, Maka Allah akan menggantinya dan Dialah pemberi rezki yang sebaik-baiknya.(Q.S. as-Sabaa/34: 39)

Ayat ini menjelaskan sebuah pesan bahwa tidak akan ada yang hilang dari rezeki yang dinafkahkan di jalan Allah Swt. Justru, dengan disedekahkan itulah harta menjadi kekal. Sebagai contoh, punya uang sepuluh ribu, dua ribunya disedekahkan, dan sisanya digunakan untuk kepentingan sendiri. Dalam pandangan Allah Swt., uang yang dua ribu itulah rezeki yang sebenarnya yang akan menjadi penolong dunia dan di akhirat. Tidaklah ada kerugian dalam menyedekahkan harta yang dimiliki melainkan Allah ganti yang lebih baik

Dalam beberapa ayat Al Qur'an tersebut, Allah Swt. menyebut harta yang disedekahkan dengan kata "pinjaman". Artinya, Allah Swt.

meminjam harta yang dimiliki dan Dia akan mengembalikannya dengan berlipat ganda pada saat yang di kehendaki-Nya.

Maha suci Allah. Maha dermawannya Allah. Padahal, sangat mudah bagi Dia untuk mengambil harta tersebut walau dengan cara paksaan sekalipun karena semua adalah milik-Nya. Harta yang dimiliki manusia hanyalah sedikit saja dari harta milik-Nya yang Dia titipkan kepada manusia. Oleh karena itu, sampai detik ini, tidak ada orang berinfak secara ikhlas yang menjadi fakir miskin. Allah dan Rasul-Nya telah berjanji bahwa dengan sedekah, seseorang akan mendapatkan rezeki, malaikat pun akan mendoakan untuk kebaikan dan pelipatgandaan rezeki bagi orang yang gemar bersedekah.

Kesimpulannya adalah sungguh beruntungnya seseorang yang menyedekahkan hartanya karena Allah dan tidak ada kerugian sedikit pun melainkan Allah balasan dengan yang lebih baik dari apa yang disedekahkan.

### c. **Pesan Dakwah yang berkaitan Akhlak**

RASULULLAH SAW ADALAH CONTOH YANG PERFECT BANGET dalam segala aspek, tidak terkecuali dalam ekonomi dan politik. Beliau bahkan pemimpin politik tertinggi, khalifah umat, pedagang ulung yang amanah. Dari keteladanan beliau, terkandung maksud bahwa kita juga tidak perlu khawatir, takut dan tidak mau masuk kejenjang politik atau dunia usaha *Come on*, masuk ke dunia usaha. Tunjukkan akhlak yang *bener*. Tunjukkan bahwa *gini lho kalo* seorang muslim berpolitik itu seperti ini. *Gini lho kalo* seorang muslim memegang kekuasaan itu seperti ini. (Bab 1 hal. 3)



Kutipan pesan dakwah diatas adalah membahas tentang akhlak. Setiap muslim hendaklah mempunyai akhlak terpuji pada segala aspek. Seperti halnya Rasulullah saw, sosok manusia dengan kepribadian yang sangat agung, Nabi yang akan selalu menjadi sumber inspirasi bagi para umatnya baik dalam bidang ekonomi, politik maupun dari segi aspek lainnya. Beliau adalah pemimpin politik tertinggi, pedagang ulung yang amanah dan khalifah umat.

Rasulullah adalah suri tauladan yang patut dicontoh. Karena pada diri Rasul ada teladan yang baik. Dalam hal ini, Allah memuat puji-Nya tentang akhlak Rasul yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤٤﴾

Artinya:

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Ayat ini adalah sebuah pujian dari Allah kepada Rasulullah yang memiliki akhlak sempurna dan utama. Rasulullah dikenal sebagai seorang yang dermawan, sangat sabar, pemaaf, berani, tak pernah dusta lagi amanah, jujur dan rendah hati, tawadhu, murah hati.

Berkaitan dengan kutipan pesan diatas, Dalam melaksanakan tugas kenegaraan atau berpolitik. Rasulullah SAW meletakkan aqidah, syariah dan akhlak yng mulia sebagai asas kepemimpinannya. Salah satu contoh, pada masa peperangan. Beliau dan para shabat menetapkan dasar bahwa tidak memerangi orang lemah, orang tua dan anak-anak serta wanita, dan tidak memusnahkan harta benda. Beliau juga bersikap adil terhadap harta rampasan perang, yaitu

dengan membagi rata pada tentara yang turut dalam peperangan dan tidak mengejar musuh yang sudah lari dari medan peperangan. Rasulullah adalah sosok pemimpin yang sebenarnya yang patut di jadikan contoh bagi pemimpin negara sekarang. Dengan ilmu dan pengalaman yang luas, beliau berhasil membawa kejayaan Islam.

Begitu pula dalam dunia bisnis, Rasulullah SAW dan para sahabat termaksud Istri Rasul, khadijah ra, mencontohkan bagaimana menjadi pebisnis hebat lagi amanah dimasanya. Namun sekarang, ada yang sukses tapi curang, tidak jujur. dan tidak amanah. Untung besar tapi merugikan orang lain.

Kesimpulan adalah dari keteledanan Rasul diatas, bahwa tidak perlu ada kekhawatiran dan ketakutan untuk masuk ke dunia politik atau dunia usaha. Ikutilah jejak Rasul, Tunjukkan akhlak yang benar seperti akhlaknya Rasul. Jika masuk dunia politik, menjadi pemimpin. Jadilah pemimpin seperti Rasul. Jika masuk dunia bisnis. Jadilah Pembisnis Seperti Rasul. Tunjukkan akhlak yang terpuji dan buktikan bahwa seorang muslim berpolitik yang pemberani, amanah, tidak korupsi, jujur, adil, taat kepada Allah Rasul-Nya, menjalankan roda pemerintahan sesuai dengan syari'at Allah dan ketentuan yang berlaku serta menyejahterakan rakyatnya . Menurut Ustadz Yusuf Mansur, dunia boleh berganti, tapi sistem seharusnya tidak boleh berganti, tetap sistem Qur'ani.

Dunia kekuasaan itu dengan dengan Tauhid. Ekonomi, politik dan kekuasaan saling berkaitan. Maka jangan pisahkan urusan ekonomi, politik dan kekuasaan dengan agama. Jika salah satunya ditinggalkan, maka akan rusaklah yang lainnya.

## 2. Pesan Dakwah dalam Buku *Rich*

### a. Pesan Dakwah yang Berkaitan Aqidah

Hidup ini pun sebenarnya ada jaminan dari Allah SWT. Ada garansi dari Allah. Allah bilang.

﴿وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا﴾.....

Artinya:

“Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya..... (Q.S. Huud/11: 6) (bab 7 Hal 112)

Ayat ini menyinggung dua masalah penting, yaitu rezeki Allah yang berlimpah ruah, dan pengetahuan Allah yang mencakup segala sesuatu. Berdasarkan ayat tadi dan ayat-ayat yang serupa dengannya dalam kitab suci al-Quran, Allah Swt bukan hanya Pencipta seluruh makhluk yang ada di jagad ini, akan tetapi Allah Swt juga Pemberi rezeki semua mereka itu. Artinya bahwa Allah Swt menyediakan berbagai fasilitas hidup mereka. Hal ini tidak terbatas hanya pada manusia, tapi setiap binatang baik kecil atau besar, tercakup dalam undang-undang ilahi ini.

Kutipan pesan dakwah ini diambil pada bab pembahasan jaminan yang membahas sebuah pesan tentang keyakinan bahwa ada jaminan rezeki dari Allah pada setiap makhluknya tanpa ada yang tertukar. Jaminan rezeki yang sudah atur, jaminan langsung dari Allah Sudah Allah garansi. Pasti akan Allah cukupi. Asalkan tidak merusak segel-Nya Allah. Segel yang di maksud ustadz Yusuf mansur dalam penjelasannya ada dalam Q.S. Fushilaat/41: 30-32:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَفْتَمُوا تَنْزِيلَ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةَ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾ نَحْنُ أَوْلِيَاؤُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهَى أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدَّعُونَ ﴿٣١﴾ نُزُلًا مِّنْ غَفُورٍ رَّحِيمٍ ﴿٣٢﴾

Artinya:

“ Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" Kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang Telah dijanjikan Allah kepadamu. Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat; di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta. Sebagai hidangan (bagimu)

dari Tuhan yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”(Q.S. Fushilaat/41: 30-32)

Pada intinya, ayat di atas menjelaskan komponen-komponen tentang syarat utama agar segel garansi Allah yaitu:

- 1) Jangan bergantung kepada yang lain, tapi hanya bergantung kepada Allah SWT. Jadikan Allah sebagai satu-satunya tempat bergantung.
- 2) Istiqomah, teguhkan pendirian dan selalu berada di jalan-Nya.

Jadi, Kalau inginkan jaminan dari Allah. Maka jadikan Allah satu-satunya tempat bergantung dan istiqomahlah.

#### **b. Pesan Dakwah yang Berkaitan Syariah**

Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wasallam, *Shalat dua rakaat di tengah malam, lebih baik daripada dunia dan segala isinya.*(Bab 4 hal. 80)

Kutipan pesan diatas sebuah hadist rasulullah tentang shalat tahajud. Shalat tahajud adalah shalat malam yang merupakan saat dimana seorang hamba ingin melepas kerinduannya, kepasrahan dan kemesraannya dengan Allah SWT. Shalat tahajud adalah forum dimana antara dua orang kekasih, seorang mukmim yang mencari pertolongan Allah SWT.

Shalat tahajud adalah amalan yang dihidupkan di keheningan malam. Saat orang-orang tidur terlelap, saat itulah suasana seorang yang melaksanakan shalat tahajud akan semakin khusyuk. Sebuah hadist

menyebutkan bahwa shalat yang lebih utama sesudah shalat lima waktu adalah shalat malam. Dari Abu Hurairah r.a berkata, Nabi Muhammad SAW bersabda:

*“Puasa yang paling utama setelah puasa bulan Ramadhan adalah puasa bulan Muharram, dan shalat yang paling utama setelah shalat fardhu adalah shalat pada waktu malam.” (HR. Muslim).*

Rasulullah SAW adalah sebagai contoh teladan bagi umatnya, beliau tidak pernah meninggalkan ibadah malam. Sebagian waktu malam beliau gunakan untuk menegakkan shalat malam. Shalat tahajud merupakan shalat yang diwajibkan kepada Nabi Muhammad SAW sebelum turun perintah shalat wajib lima waktu. Sekarang ini, shalat tahajud merupakan shalat yang sangat dianjurkan kepada manusia untuk dilaksanakan.

*Dari Aisyah, Nabi Muhammad SAW tegak shalat malam hingga kedua kakinya merekah, lalu aku tanyakan kepadanya: “Kenapa engkau beribadah sedemikian rupa, bukankah Allah telah mengampuni dosa-dosamu yang terdahulu dan yang akan datang? Jawabnya: “Tiada patutkah aku berbuat sebagai hamba yang pandai bersyukur? (demikianlah perbuatan seorang hamba yang pandai bersyukur kepada tuhannya).” (HR. Bukhari Muslim).*

Adapun ayat-ayat Alqur’an yang menjelaskan keutamaan shalat malam adalah:

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿٥١﴾ ءَاخِذِينَ مَاءً اتَّهَمَ رَبُّهُمْ بِهِمْ كَانُوا قَبْلَ  
ذَلِكَ مُحْسِنِينَ ﴿٥٢﴾ كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ﴿٥٣﴾ وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ  
يَسْتَغْفِرُونَ ﴿٥٤﴾

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa itu berada dalam taman-taman (syurga) dan mata air-mata air. Sambil menerima segala pemberian Rabb mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat kebaikan. Di dunia mereka sedikit sekali tidur diwaktu malam. Dan selalu memohonkan ampunan diwaktu pagi sebelum fajar. (Q.S. Adz-Dzariyaat/51: 15-18)

Di ayat Al-Qur'an surah ayat Al-Muzzammil ayat 20 berbunyi

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ، وَثُلُثَهُ، وَطَائِفَةٌ مِّنَ  
الَّذِينَ مَعَكَ ۗ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۗ  
فَأَقْرَهُوْا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۗ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُمْ مَّرْضَىٰ ۖ وَءَاخِرُونَ  
يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ ۖ وَءَاخِرُونَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ  
فَأَقْرَهُوْا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۗ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا  
حَسَنًا ۗ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ  
أَجْرًا ۗ وَأَسْتَغْفِرُوا لِلَّذِينَ فِي الْأَرْضِ عَن ذُنُوبِهِمْ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٠﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka dia memberi keringanan kepadamu, Karena itu Bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka Bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(Q.S. al-Muzzammil/73: 20)

Keutamaan shalat malam juga di sampaikan Rasulullah SAW lewat sabda beliau dari Abdullah bin Salam r.a bahwasanya Nabi Muhammad SAW bersabda:



*“Wahai sekalian manusia, sebarluaskanlah ucapan salam, berikanlah makanan dan shalatlah kamu pada malam sewaktu manusia sedang tidur, niscaya kamu sekalian akan masuk surga dengan selamat”* . (HR Tirmidzi).

Dihadist yang lain:

*“Siapa shalat malam dengan sebegus-bagusnya, maka Allah SWT memulyakan sembilan perkara, lima macam di dunia dan empat macam diakhirat (Radlatul ‘Ulama).*

Adapun yang dimaksud lima keutamaan di dunia adalah:

- 1) Dipelihara oleh Allah SWT dari segala macam bencana
- 2) Tanda ketaatannya akan kelihatan di mukanya.
- 3) Akan dicintai para hamba Allah yang shalih dan dicintai oleh semua manusia
- 4) Akan dijadikan orang yang bijaksana, yakni diberi pemahaman dalam agama.

Sedangkan empat keutamaan diakhirat adalah:

- 1) Wajahnya berseri ketika bangkit dari kubur di hari pembalasan.
- 2) Mendapatkan keringanan ketika di hisab.
- 3) Ketika menyeberangi jembatan *Ishiratal Mustaqim*, bisa melakukannya dengan sangat cepat, seperti halilintar yang menyambar.
- 4) Catatan amalnya akan diberikan di tangan kanan.

Secara umum keutamaan shalat tahajud dapat disebutkan, di antaranya:

- 1) Orang yang selalu melaksanakan shalat tahajud, ia akan mendapat pahala shalat yang paling utama setelah shalat fardhu.
- 2) Orang yang selalu melaksanakan shalat tahajud akan menjadi orang yang paling dekat dengan Allah SWT.
- 3) Orang yang selalu melaksanakan shalat tahajud akan menjadi orang yang senantiasa selalu cintai Allah SWT.

Manfaat shalat tahajud dapat dilihat dari segi kesehatan rohani dan kesehatan jasmani. Manfaat shalat tahajud secara umum sebagai berikut:

- a) Menghapus dosa
- b) Mendatangkan ketenangan hati
- c) Menjauhkan dari penyakit
- d) Mencegah dan mengobati penyakit dari sistem tulang otot.
- e) Mencegah dan mengobati penyakit pada sistem pernapasan.
- f) Melancarkan aliran darah, mengobati sakit pinggang dan stroke.
- g) Mengurangi stres dan meningkatkan daya tahan tubuh

### **c. Pesan Dakwah yang berkaitan Akhlak**

“Dalam berbagai pengalaman, ada ketawadhuhan yang harus dijaga. Bahwa semua ini atas izin Allah. tidak ada pertemuan kecuali Allah yang atur.  
(Bab 1 hal. 20)

Kutipan pesan dakwah diatas adalah mengenai ketawadhuhan yang harus dijaga, karena segala sesuatunya atas izin Allah, maka janganlah bersombong diri.

Tawadhu ialah merendahkan diri dan berlaku lemah lembut. Dan ini tidak akan mendongkrak pelakunya menjadi terpuji melainkan bila dibarengi karena mengharap wajah Allah azza wa jalla.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan: "Kalau sekiranya ada orang bersikap tawadhu agar Allah *Shubhanahu wa ta'alla* mengangkat derajatnya dimata orang, maka ini belum dikatakan telah merengkuh sifat tawadhu, karena maksud utama perilakunya itu didasari agar mulia dimata orang, dan sikap seperti itu menghapus tawadhu yang sebenarnya"

Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam* adalah seorang kekasih Allah terdepan dalam akhlak mulia yang satu ini, untuk menggambarkan tawadhunya Nabi kita lihat pada haditsnya Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Muslim. Diceritakan oleh beliau:

Artinya:

*"Ada seorang perempuan yang sedikit bermasalah otaknya berkata pada Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wa sallam: "Wahai Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam, saya ada keperluan sebentar denganmu". Nabi menyahut: "Ya Ummu Fulan, apa kebutuhanmu, hingga aku bisa membantu urusanmu". Maka beliau mengikutinya sedikit minggir di jalan kota Madinah, sampai perempuan tadi menyelesaikan keperluannya". (HR. Muslim )*

Berdasarkan hadist diatas adalah tentang Rasulullah yang rendah hati kepada semua orang, sekalipun dengan seorang perempuan yang bermasalah

dengan otaknya. Padahal beliau adalah Rasulullah yang sangat di hormati. Rasulullah tidak membedakan-bedakan. Jadi, tiada yang patut menyombongkan diri dengan kekayaannya, kepintaran, kecerdasannya, ataupun kecantikannya. Karena Allah lah pemilik semuanya, Allahlah Sang Pemilik Dunia ini.

Adapun faedah sikap rendah diri:

- 1) Salah satu jalan yang akan mengantarkan pada surga.
- 2) Allah *Shubhanhu wa ta'alla* akan mengangkat kedudukan orang yang rendah diri dihati manusia. Dikenang kebaikannya oleh orang lain serta diangkat derajatnya diakhirat.
- 3) Bahwa sikap tawadhu terpuji itu ditujukan pada orang-orang beriman, adapun pengumpul dunia serta orang yang sesat maka bersikap rendah diri terhadap mereka akan menjadikan kehinaan.
- 4) Sifat tawadhu sebagai bukti akan keindahan akhlak serta pergaulannya.
- 5) Bahwa sifat tawadhu merupakan sifatnya para Nabi dan Rasul.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Sifat Tawadhu Rasulullah Shallallahu' alaihi wa sallam. pdf

### 3. Pesan Dakwah dalam Buku *Believe*

#### a. Pesan Dakwah yang Berkaitan Aqidah

وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ ۗ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿١٥﴾ وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ  
لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا ﴿١٦﴾ قُلْ ءَامِنُوا بِهِ ءَوْ لَا تُؤْمِنُوا  
ۚ إِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهِ ءَ إِذَا يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ يَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ سُجَّدًا ﴿١٧﴾

Artinya:

Dan kami turunkan (Al Quran) itu dengan sebenar-benarnya dan Al Quran itu Telah turun dengan (membawa) kebenaran. dan kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Dan Al Quran itu Telah kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan kami menurunkannya bagian demi bagian. Katakanlah: "Berimanlah kamu kepadanya atau tidak usah beriman (sama saja bagi Allah). Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila Al Quran dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud.(Q.S. Al-Israa'17: 105-107)(Bab 1 hal. 5)

Berdasarkan penjelasan Ustadz Yusuf Mansur tentang ayat tersebut dalam bab ini, Keyakinan terhadap Allah, beriman kepada Allah. Yakin tentang janji Allah. Tugas seorang hamba hanya Yakin, menyakini bahwa janji Allah itu benar. Adapun bagaimana Allah mengabulkan janjinya, itu urusan Allah. Karena Allah mengetahui cara terbaik mendatangkan rezeki

hambanya. Allah mengetahui cara terbaik untuk masalah hambanya selesai. Karena Allah mengerti, menciptakan, sekaligus mengendalikan, dan mengalirkan rezeki.

Kesimpulannya adalah tugas kita adalah beriman kepada Allah. Melaksanakan apa-apa yang diperintah-Nya dan menjauhi segala Larangan-Nya. Dan Yakin.

#### b. Pesan Dakwah yang Berkaitan Syariah

**Niat, itu yang disebut dengan bekerja dengan apa yang diyakini dan apa yang diketahui.**( Bab 7 hal. 135)

Kutipan pesan dakwah menerangkan bahwa niat disini ada atau muncul pada diri seseorang dikarenakan yakin dan mengetahui. Dengan mengetahui ia yakin dan terwujudlah niat.

Rasulullah bersabda mengenai niat:

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّمِيمِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ عَلْقَمَةَ بْنَ وَقَّاصٍ اللَّيْثِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْمَنْبَرِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: **إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى**

Artinya

"Dari sayidina Umar bin Khattab, beliau berkata : saya dengar rasulullah SAW berkata : bahwasanya seluruh niat dengan niat, dan yang didapatkan manusia ialah apa yang diniatkannya (HR. Bukhari dll, Shahih Bukhari hal. 6).

Ustadz Yusuf Mansur menjelaskan lewat sebuah pengalaman beliau saat mengisi ceramah tentang sedekah dan niat. Disaat acara lelang sedekah untuk rumah tahfidz. Bagi orang yang tidak ada niat hanya diam. Sedangkan

yang dinamakan ada niatnya. Setelah pengajian ada orang yang datang kerumah beliau membawa sertifikat rumah untk dijadikan rumah tahfidz. Itulah yang dimaksud dibuku ini niat.Betul-betul langsung mengamalkan apa yang diketahui dan di yakini.

Sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Baqarah mengenai ganjaran pahala sedekah pada ayat 261 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي  
 كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya:

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.(Q.S. al-Baqarah/2: 261).

Penjelasan dari Ayat diatas bahwa sungguh beruntungnya orang yang menyedekahkan hartanya dijalan Allah. Setelah seseorang mengetahui dan mengerti ayat diatas dan langsung mengamalkan. Maka itulah yang dinamakan niat.

Kesimpulannya adalah bahwa segala Setiap apa yang kita kerjakan dengan niat. Jika sudah ada di hati, niat semata-mata karena Allah ta'ala. Maka akan membalas dengan yang baik. Dan hendaklah tahu karena apa niat tersebut dan yakin.

**c. Pesan Dakwah yang berkaitan Akhlak**

**“ Impian saudara akan terkabul. Asalkan Saudara tidak Cuma bermimpi, tapi meminta dan bergerak. Insya Allah.....(Bab 3 Hal. 53)**

Kutipan pesan dakwah diatas adalah mengenai minta, berdo'a dan bergerak dan Yakin kepada Allah, Selanjutnya tugas Allah yang mewujudkannya. Hanya Allah yang tahu kemampuan dan ketidakmampuan setiap hamba-Nya. Ketika Allah tahu hamba-Nya tidak mampu, Allah akan memberikan kemampuan-Nya untuk memampukan hamba-Nya.

Jika punya impian, sampaikanlah impian tersebut kepada Allah lewat do'a. Teruslah berdo'a dan diiringi usahanya. Menurut paparan ustadz pada bab ini ketika kita bergerak, punya impian, apapun impiannya. Maka Allah bukan hanya akan mendengar, tapi Allah akan mewujudkan impian tersebut.

Berdo'a merupakan hubungan yang penting dengan Allah Yang Maha Besar, hal diperlukan guna menunjukkan kelemahan kita di hadapan Allah.

Seseorang yang berdo'a karena, ia tahu bahwa Allah mendengarnya dan akan selalu menerima do'anya kapan pun. Ini karena ia menyadari bahwa sesuatu tidak terjadi secara kebetulan, tapi berdasarkan atas ketentuan yang ditentukan oleh Allah dan sebagaimana yang diinginkan-Nya. Untuk itu, ia tak memiliki keraguan bahwa ia tidak akan mendapatkan kembali do'anya. Berdo'a dengan jiwa yang tulus menghasilkan kebaikan.

Dalam firman Allah SWT, Allah Akan mengabulkan setiap do'a para Hamba-Nya yang dijelaskan pada ayat dibawah ini:



وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ

فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya:

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang aku, Maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”(Q.S. Al-Baqarah/2: 186)

Cara Allah dalam mengabulkan impian dan do'a memang bukan cara kerjanya manusia. Milikilah impian, lalu minta dan bergeraklah. Serahkanlah semuanya pada Allah dengan cara misterius Allah.